

MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MAHASISWA PERPUSTAKAAN IAIN BENGKULU

Syahril

Pustakawan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Email: buyungsyahril@yahoo.co.id

Yenti Sumarni

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Email: yentisumarni@iainbengkulu.ac.id

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pelaksanaan manajemen perpustakaan IAIN Bengkulu selain dilihat dari aspek perencanaan juga bisa dilihat dari aspek pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, pemberdayaan, motivation, fasilitatif, dan evaluasi. Dari aspek perencanaan, perpustakaan IAIN Bengkulu telah merencanakan kegiatan dalam penyelenggaraan perpustakaan yang meliputi anggaran, pengadaan buku, sumber daya manusia. Dari aspek pengorganisasian, perpustakaan IAIN Bengkulu sudah membuat struktur organisasi dengan baik, sehingga dapat memperlancar kinerja perpustakaan sesuai pekerjaannya misalnya ketenagaan, pelayanan, dan pengklasifikasian buku. Dari aspek penggerakan, Pergerakan dalam manajemen perpustakaan IAIN Bengkulu meliputi: pelayanan, dan penyediaan sarana prasarana. Dari aspek pengawasan, pengawasan dalam manajemen perpustakaan IAIN Bengkulu dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan perpustakaan, selain untuk memperoleh peningkatan kualitas. Dari aspek motivation, motivation dalam manajemen perpustakaan IAIN Bengkulu diberikan agar para tenaga perpustakaan dapat memberikan pelayanan kepada pengguna perpustakaan dengan sebaik-baiknya. Aspek fasilitatif, fasilitatif dalam manajemen perpustakaan IAIN Bengkulu bersifat sebagai penunjang atau pendorong dalam meningkatkan kinerja dari para tenaga perpustakaan dan kepala perpustakaan. Aspek evaluasi, evaluasi dalam manajemen perpustakaan IAIN Bengkulu ditempuh untuk mengetahui sejauh mana penyelenggaraan program-program perpustakaan tercapai dan pastinya untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: Manajemen Perpustakaan, Minat Baca

PENDAHULUAN

Keberadaan perpustakaan tidak hanya sebatas panjang atau sebagai pelengkap dari institusi pendidikan, tetapi sebaiknya perpustakaan mempunyai komponen yang lebih kompleks untuk dapat eksis dan diminati oleh pengunjungnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sesungguhnya dapat dijadikan kendaraan bagi perpustakaan untuk menyajikan berbagai informasi yang dikelolanya secara maksimal. Karena teknologi informasi ini menjanjikan kecepatan, ketepatan, dan keakuratan dalam akses informasi.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa. Perpustakaan mempunyai peranan penting sebagai jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan yang sekaligus menjadi tempat rekreasi yang menyenangkan dan menyegarkan. Perpustakaan memberi kontribusi penting bagi terbukanya informasi tentang ilmu pengetahuan. Sedangkan perpustakaan merupakan jantung bagi kehidupan aktivitas akademik, karena dengan adanya perpustakaan dapat diperoleh data atau informasi yang

dapat digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan. Untuk memperbaiki kondisi tersebut, perpustakaan harus menjadi sarana aktif/interaktif dan menjadi tempat dihasilkannya berbagai hal baru.

Perpustakaan dapat berperan membina dan meningkatkan minat baca masyarakat, karena dengan membaca diharapkan seseorang akan memperoleh informasi dari bahan pustaka yang dibaca dan memperoleh pengertian mendalam tentang suatu peristiwa atau gejala. Dengan adanya minat baca akan diperoleh hasil yang maksimal, baik itu informasi, pengertian, pengetahuan, keterampilan, motivasi atau fakta seperti yang disajikan oleh bahan bacaan. Namun di sisi lain ternyata minat dan kebiasaan membaca masyarakat yang masih rendah tampaknya turut memberi andil bagi rendahnya kualitas manusia Indonesia yang tergambarkan dalam Index Pembangunan Manusia (Human Development Index/HDI) Indonesia berada pada posisi 111 dan 175 negara, menurut kondisi tahun 2004. HDI merupakan ukuran tingkat kesejahteraan rakyat Indonesia).¹ Jika diperhatikan dan uraian tersebut, menempatkan perhatian khusus pada perpustakaan sebagai wahana strategis dalam pengembangan minat baca masyarakat.

Salah satu faktor rendahnya minat baca masyarakat Indonesia dapat dipengaruhi oleh kurangnya peran perpustakaan dalam menyediakan informasi yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. UU No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan menyatakan bahwa keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari peradaban dan budaya umat manusia. Tinggi rendahnya peradaban dan budaya suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi perpustakaan yang dimiliki (UU No. 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan).²

Melalui manajemen yang baik diharapkan tujuan perpustakaan perguruan tinggi dapat tercapai, yaitu meningkatkan minat baca mahasiswa, membantu meningkatkan pengetahuan keterampilan serta nilai dan sikap mahasiswa dan dosen dalam meningkatkan mutu lulusan

Bafadal menyatakan bahwa: "fungsi perpustakaan di antaranya fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi tanggung jawab administratif, fungsi riset, dan fungsi rekreatif."

Minat mahasiswa yang rendah terhadap perpustakaan dewasa ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perkembangan pusat-pusat informasi yang lebih menarik, perkembangan tempat-tempat hiburan (entertainment), acara televisi, status dan kedudukan perpustakaan, serta citra perpustakaan dalam pandangan mahasiswa. Hal ini secara lebih luas, dengan menengok sendi-sendi budaya masyarakat yang pada dasarnya kurang mempunyai landasan budaya baca, atau pewarisan secara intelektual.³

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berfalsafah dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni tri dharma perguruan tinggi

(pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat)⁴

Melalui manajemen yang baik diharapkan tujuan perpustakaan dapat tercapai, yaitu meningkatkan minat baca mahasiswa, membantu meningkatkan pengetahuan keterampilan serta nilai dan sikap mahasiswa dan dosen dalam meningkatkan mutu lulusan.

Satu lagi terobosan baru Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dalam mengelola perpustakaan, yakni membangun sebuah perpustakaan yang bisa dikatakan terbesar se-Sumbagsel. Selain itu, perpustakaan IAIN Bengkulu ini

¹ Kamal, Zainuddin, 2005. *Peningkatan kelembagaan pengembangan budaya baca di perpustakaan merupakan strategi yang efektif untuk menciptakan kebiasaan membaca masyarakat dan bangsa*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI. hal 14

² Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Depag RI, 2006.

³ Bafadal, I., 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008 hal.(6-7)

⁴ sulistiyo Basuki. *Pengantar ilmu perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991 hal. 51

menggunakan konsep modern dan menerapkan sistem digital Library. Perpustakaan ini memiliki bangunan dua lantai dengan desain yang sangat indah. Desainnya berbentuk buku, dengan luas gedung 3000 m³ dan didukung dengan fasilitas dan jumlah buku yang lengkap.⁵ Tenaga kerja perpustakaan IAIN Bengkulu dikelola oleh 12, mahasiswa yang memanfaatkan perpustakaan perhari berjumlah 397 mahasiswa dari 8.380 mahasiswa aktif berdasar kan dari sistem informasi akademik (SIKAD)

Perpustakaan IAIN Bengkulu memiliki fasilitas- fasilitas penunjang yang cukup memadai dalam membantu kesuksesan dalam pembelajaran, dan di antara fasilitas-fasilitas itu adalah adanya perpustakaan. Tapi baik dan bagus nya suatu perpustakaan apabila dalam pengelolaan perpustakaan yang kurang baik itu hanya memposisikan perpustakaan sebagai pelengkap saja dan tidak berdaya guna. Dan selain itu masalah yang biasanya timbul dalam perpustakaan adalah berkenaan dengan minat baca. Bukan tidak mungkin masalah itu juga alami oleh IAIN Bengkulu. Karena tidak dipungkiri bahwa budaya membaca masyarakat Indonesia (Mahasiswa) dapat dikatakan masih relatif rendah. Diharapkan dengan adanya manajemen perpustakaan dengan sistem manajemen yang baik dan profesional, maka diharapkan akan menjadikan perpustakaan sebagai tempat sarana informasi yang selalu diperlukan oleh mahasiswa dan semakin menumbuhkan minat baca mahasiswa.

Landasan Teori

Pengertian Perpustakaan

Untuk memenuhi kebutuhan informasi kepada masyarakat pengguna jasa perpustakaan diperlukan suatu pengembangan koleksi perpustakaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan terpenuhi. Pengembangan koleksi buku pustaka merupakan serangkaian proses kegiatan yang bertujuan mempertemukan pemakai dengan rekaman informasi dalam lingkungan perpustakaan atau unit perpustakaan.

Pustaka atau buku atau kitab merupakan kumpulan kertas atau buku sejenis yang berisi hasil tulisan atau cetakan, dijilid menjadi satu buku agar mudah untuk dibaca dan berjumlah sedikitnya 48 halaman. Perpustakaan mengandung arti (a) tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk memelihara dan menggunakan koleksi buku, dan sebagainya, (b) koleksi buku, majalah, dan buku kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan.

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang dikelola oleh perguruan tinggi dengan tujuan membantu tercapainya tujuan perguruan tinggi. Fungsi perpustakaan tersebut adalah dalam rangka melaksanakan tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan perpustakaan yang melayani para mahasiswa, dosen dan karyawan suatu perguruan tinggi tertentu. Perguruan Tinggi yang dimaksud meliputi universitas, institut, akademi, sekolah tinggi dan politeknik. Perpustakaan perguruan tinggi didirikan untuk mencapai tujuan perguruan tinggi yang biasanya sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan atau pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun

1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 55 menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan Perguruan Tinggi harus memiliki Perpustakaan.

Terdapat beberapa ketentuan dalam penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun

⁵ <https://bengkuluekspres.com/perpustakaan-iain-bengkulu-terapkan-sistem-digital-library/> tahun 2017

2007, Pasal 24 yaitu:

1. Pengertian Minat Baca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan⁶. Sedangkan pengertian minat menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh⁷.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Pengertian minat baca sendiri menurut Farida Rahim ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca⁸. Sedangkan menurut Darmono minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca⁹. Minat ditandai dengan rasa suka dan terikat pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat¹⁰. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu¹¹.

Beberapa prinsip membaca yang perlu diperhatikan oleh pustakawan dalam membina dan mengembangkan minat baca adalah :

1. Membaca merupakan proses berpikir yang kompleks

Terdiri dari sejumlah kegiatan seperti menangkap atau memahami kata – kata atau kalimat yang ditulis oleh pengarang, menginterpretasikan pembaca harus mampu menghubungkan dengan pengetahuan, fakta atau informasi yang dimiliki sebelumnya baik yang diperoleh dari hasil pembaca sebelumnya maupun hasil pengalaman langsung sehari. Oleh sebab itu untuk dapat membaca secara efisien dan persepsi yang akurat diperlukan keterampilan tertentu seperti keterampilan menangkap atau memahami kata – kata atau kalimat, selain itu karena membaca merupakan proses berpikir yang kompleks, maka untuk dapat membaca yang efisien selain memiliki keterampilan sebagaimana dijelaskan diatas, pembaca perlu memiliki kondisi fisik yang baik sehingga konsentrasi tercurahkan sepenuhnya kepada teks atau tulisan yang sedang dibaca.

2. Kemampuan membaca setiap orang berbeda-beda

Pada dasarnya kemampuan membaca seseorang bergantung pada beberapa faktor. Misalnya tingkat kelas, kecerdasan, keadaan fisik, keadaan emosi seseorang, hubungan, sikap, aspirasi, kebutuhan hidup seseorang dan sebagainya. Aplikasinya dalam pembinaan membaca murid adalah terlebih dahulu guru pustakawan mengetahui sifat – sifat muridnya, guru pustakawan harus mengetahui kecerdasan setiap muridnya, keadaan fisik setiap muridnya, hubungan sosial setiap muridnya, baik disekolah maupun diluar sekolah. Sehingga kegiatan pembinaan dan

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005 hal. 744

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010 hal. 180

⁸ Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011 hal. 28

⁹ Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen Tata Kerja*, Jakarta: PT Grasindo, 2007 hal. 182

¹⁰ Djamarah, Saeful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008 hal. 166

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010 hal. 180

pengembangan minat baca murid dapat disesuaikan dengan keadaan murid¹²

3. Pembinaan Kemampuan Membaca Atas Dasar Evaluasi

Pustakawan harus mengetahui apakah muridnya mampu membaca teks tanpa banyak memerlukan bantuan dari gurunya, sejauh manakah hasil yang diperoleh dari setiap kali membaca, dan sebagainya. Berdasarkan informasi yang diperoleh, pustakawan dapat menilai tingkat kemampuan membaca muridnya sehingga menjadi dasar pembinaan dan pengembangan minat baca murid.

Untuk memperoleh informasi tentang kemampuan membaca murid guru pustakawan dapat bekerja sama dengan guru – guru dan orang tua murid. Guru khususnya bidang bahasa Indonesia banyak mengetahui kemampuan membaca muridnya. Begitu pula orang tua atau para wali murid banyak mengetahui kemampuan membaca para putra – putrinya.

4. Evaluasi yang kontinu dan komprehensif merupakan batu loncatan dalam pembinaan minat baca Kegiatan evaluasi ini dilakukan secara kontinu dan komprehensif. Kontinu disini berarti evaluasi kemampuan membaca murid itu dilakukan secara terus menerus, sedangkan komprehensif disini berarti evaluasi kemampuan membaca murid itu diarahkan pada seluruh aspek keterampilan membaca. Misalnya sejauh manakah kemampuan murid dalam menginterpretasi konsep – konsep pengarang, sejauh manakah kemampuan murid dalam mengevaluasi konsep pengarang, sejauh manakah kemampuan murid dalam membuat kesimpulan terhadap apa yang sedang dibacanya.

Satu hal yang penting dalam mengevaluasi kemampuan membaca murid adalah tindak lanjut, setelah guru pustakawan mengetahui seberapa jauh kemampuan membaca murid, sebagai hasil kegiatan evaluasinya, guru pustakawan membuat perencanaan pembinaan dan pengembangan kemampuan membaca. Secara berkelanjutan.

5. Membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar

Agar memperoleh keberhasilan belajar seseorang harus mampu membaca secara efisien. Walaupun buku – buku yang dibaca sangat banyak namun karena dalam membacanya kurang baik maka akan sulit mencapai keberhasilan belajar, oleh sebab itu dapatlah dikatakan bahwa membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar.

Kiranya guru pustakawan perlu mengetahui ciri – ciri membaca yang baik agar dapat mengembangkan minat baca kepada murid akan lebih baik.

- a. Adanya tujuan yang ditetapkan sebelum membaca. Dalam proses membacanya selalu berusaha agar yang dibacanya itu mengarah kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Selalu menerapkan teknik – teknik dan keterampilan membaca dengan harapan semakin lama semakin mahir dalam membaca
- c. Seseorang yang membaca harus mempunyai latar belakang pemahaman sehingga dapat lebih mudah mengerti apa yang sedang dibacanya.
- d. Seseorang membaca yang baik selalu mengembangkan minat bacanya sebagaimana membina dan mengembangkan kemampuan bacanya.
- e. Seseorang pembaca yang baik selalu melihat atau mengamati hubungan antara apa yang sedang dibacanya dengan masalah yang sedang dihadapinya.
- f. Seorang pembaca yang baik selalu mengorganisasi konsep dari berbagai sumber dalam membuat aplikasi praktis dari apa yang sedang dibacanya
- g. Seorang pembaca yang baik harus bisa membaca dengan penuh kenikmatan. Ia bisa duduk dengan santai dan memperoleh kesenangan dalam membaca.¹³

¹² Bafadal Ibrahim, 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta : PT, Bumi Aksara, 2009 hal.53

¹³ *Ibid* hal 200

2. Menumbuhkan Rasa Senang Membaca

Pada dasarnya membaca adalah salah satu media penyerapan ilmu pengetahuan dan informasi, karena kemampuan baca yang tinggi akan memacu seseorang untuk mengembangkan diri melalui penyerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Membaca juga merupakan kegiatan yang memberdayakan beberapa indra secara bersamaan, karena melalui membacalah maka ilmu dapat direkam lebih banyak dan lebih lama⁴².

Secara umum manfaat dari membaca adalah

- a. Menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan
- b. Memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah
- c. Mempertajam tingkat pemikiran
- d. Memiliki sikap obyektif terhadap masalah
- e. selalu mementingkan fakta dan informasi

Minat baca memang belum didefinisikan secara tegas dan jelas. Namun hal ini yaitu tinggi rendahnya minat baca seseorang seharusnya diukur berdasarkan frekuensi dan jumlah bacaan yang dibacanya. Namun perlu ditegaskan bahwa bacaan itu bukan merupakan bacaan wajib. Misalnya bagi pelajar, bukan buku pelajaran sekolah. Jadi seharusnya diukur dari frekuensi dan jumlah bacaan yang dibaca dari jenis bacaan tambahan untuk berbagai keperluan misalnya menambah pengetahuan umum. Meningkatkan Budaya Baca¹⁴.

3. Manajemen Perpustakaan

Sebelum jauh membahas tentang manajemen perpustakaan, terlebih dahulu harus mengetahui definisi dari manajemen perpustakaan. Terdapat banyak variasi definisi manajemen yang diajukan oleh para tokoh. Perbedaan dan variasi definisi tersebut disebabkan oleh sudut pandang dan latar keilmuan yang dimiliki para tokoh. Akan tetapi dari berbagai definisi yang diajukan tidak keluar dari substansi manajemen pada umumnya yaitu usaha mengatur seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan untuk mengetahui lebih mendalam.

Pengertian manajemen, berikut akan dibahas tentang asal usul semantik dan makna dasar, awal penggunaan serta perkembangan kata manajemen.

Secara semantis kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengelola, menyelenggarakan, mengatur, mengemudikan. Pada perkembangan selanjutnya, kata *management* digunakan pada setiap bidang organisasi, mulai dari organisasi pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lembaga profit, lembaga nonprofit, dll. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi dan peran manajemen sangat dibutuhkan.

Dalam sebuah buku yang ditulis oleh Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung disebutkan bahwa "Management means organizing, handling, controlling, and directing a particular thing or affair. Manajemen berarti

mengorganisasikan, mengendalikan, mengontrol, dan pelaksanaan sesuatu urusan¹⁵.

Dalam ensiklopedi nasional Indonesia disebutkan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain untuk mencapai tujuan maupun sasaran secara efektif dan efisien¹⁶.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen adalah suatu proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk dapat mencapai tujuan organisasi/lembaga yang telah

¹⁴ Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. Qolyubi, Sihabuddin dkk. 2003. Hal 57

¹⁵ Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011. Hal.2

¹⁶ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan*, Yogyakarta: Gama Media, 2008 hal. 18

ditentukan dengan efektif dan efisien. Manajemen dikatakan baik apabila organisasi/lembaga itu memiliki tujuan yang jelas dan diketahui oleh semua yang terlibat dalam kegiatan organisasi itu.

Selanjutnya definisi perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka, menurut kamus besar Bahasa Indonesia Pustaka artinya kitab. Sedangkan definisi Perpustakaan menurut istilah adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan pustaka baik berupa buku-buku, maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya¹⁷. Menurut Lasa HS perpustakaan merupakan sistem informasi yang di dalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, penyajian, dan penyebaran informasi¹⁸. Sementara itu Darmono memberikan definisi perpustakaan sebagai salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan¹⁹.

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan adalah proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk dapat mengelola bahan pustaka baik berupa buku maupun non buku sehingga dapat digunakan sebagai bahan informasi oleh setiap pemakainya.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa melalui manajemen perpustakaan di IAIN Bengkulu.

Pembahasan

1. Meningkatkan minat baca mahasiswa melalui Manajemen Perpustakaan IAIN Bengkulu

Sejak tahun 2012, STAIN Bengkulu berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 51, tanggal 25 April 2012.

IAIN Bengkulu pada saat memiliki 3 (tiga) Fakultas, yaitu Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, dan Program Pascasarjana (S2). Satu lagi terobosan baru Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yakni membangun sebuah perpustakaan yang bisa dikatakan terbesar se-Sumbagsel. Selain itu, perpustakaan IAIN Bengkulu ini menggunakan konsep modern dan menerapkan sistem digital Library. Perpustakaan ini memiliki bangunan dua lantai dengan desain yang sangat indah. Desainnya berbentuk buku, dengan luas gedung 3000 m³ dan didukung dengan fasilitas lengkap.²⁰

¹⁷ Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Hal 3

¹⁸ Lasa HS op.cit hlm 21

¹⁹ Darmono, *Manajemen dan Taa Kerja Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: PT Grasindo, 2004. Hal. 2

²⁰ <https://bengkuluexpress.com/perpustakaan-iaain-bengkulu-terapkan-sistem-digital-library/> tahun 2017

Rencana kedepan perpustakaan IAIN Bengkulu ditata menjadi sebagai perpustakaan yang tidak membosankan bagi mahasiswa, dimana pengelola akan menyediakan internet gratis bagi mahasiswa yang ingin mencari tulisan-tulisan online, serta beberapa fasilitas pendukung lainnya. Walau perpustakaan IAIN Bengkulu disini masih minim pustakawantetap berusaha manajemen secara baik dan selalu berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan.

Pelaksanaan Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa dalam Manajemen Perpustakaan IAIN Bengkulu

Pelaksanaan perencanaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa diantaranya:

- 1) Melakukan promosi perpustakaan, agar para mahasiswa tertarik mengunjungi dan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Promosi disini meliputi jenis koleksi, pelayanan dan yang pastinya manfaat yang diperoleh pengguna perpustakaan dan setiap ajaran baru diadakan seminar untuk mahasiswa baru untuk memperkenalkan perpustakaan dan meningkatkan minat baca.
- 2) Kerjasama dengan prodi kaitannya dengan kegiatan pembelajaran yang nantinya menggunakan perpustakaan sebagai tempatnya atau dengan kata lain dosen melakukan kegiatan pembelajaran di perpustakaan. Berdasarkan pengamatan Ka Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) mahasiswa mengadakan seminar di Aula perpustakaan IAIN Bengkulu
- 3) Menyediakan pojok baca, dimana perpustakaan menyediakan fasilitas berupa tempat- tempat baca di beberapa sudut perpustakaan dengan menyediakan buku perpustakaan di tempat tersebut.

Perpustakaan yang baik, perlu direncanakan dengan baik pula. Keberhasilan program kerja yang dibuat oleh perpustakaan, tergantung pada seberapa baik perpustakaan “menduga” perubahan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Untuk itu diperlukan strategi yang melibatkan berbagai pihak dalam membuat perencanaan atau dalam konsep manajemen dikenal dengan istilah perencanaan strategis dilihat daftar program rencana strategi perpustakaan IAIN Bengkulu tahun 2015-2019 diantaranya peningkatan ringking perpustakaan tingkat nasional, kegiatan Interkoneksi perpustakaan dengan sistem penyantun Database di seluruh Resouce Center dan Perpustakaan pustakawan magang ke luar negeri, pengadaan E book dan E jurnal dll³.

Sedangkan perencanaan dalam manajemen perpustakaan di IAIN Bengkulu, meliputi:

1) Anggaran

Anggaran di sini berkaitan dengan alokasi untuk pembelian buku, perawatan buku dan untuk ketenagaan dan sumber anggaran yang diperoleh dari dana, DIPA, dan Denda atas buku yang terlambat dikembalikan. Ini biasanya sesuai dengan kesepakatan perpustakaan mengenai berapa denda terlambat mengembalikannya perhari dan mahasiswa yang telah selesai pendidikan sesuai kesepakatan.

2) Pengadaan buku

Proses pengadaan buku dikelompokkan dalam tiga bagian, yaitu membeli maksudnya menambah koleksi bukunya dengan membeli langsung di luar, bantuan pemerintah, bantuan dosen, umum dan bantuan mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan disini biasanya mahasiswa ada yang menyumbang buku dan dan uang.

2) Sumber daya manusia

Pustakawan dan staf Perpustakaan IAIN Bengkulu 12 orang terdiri dari 2 Orang puatakawan madya, 2 orang pustakawan muda, 1 orang pustakawan penyelia, 1 orang ahli pertama, 2 orang pustakawan plaksana, 1 orang pengatur dan dan dibatu 2 orang tenaga

dari fungsional umum 1 orang pustakawan madya tersebut yang dipercayakan diangkat menjadi kepala perpustakaan²¹.

Fungsi pengorganisasian termasuk fungsi pengisian staf yang sesuai untuk setiap tugas atau kedudukan. Pengisian staf atau karyawan perlu membedakan beberapa jenis karyawan yang bekerja di perpustakaan, yang masing-masing mempunyai tugas khas dan karakteristik sendiri-sendiri. Pengorganisasian dalam manajemen perpustakaan IAIN Bengkulu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Ketenagaan

Ketenagaan disini maksudnya adalah keberadaan sumber daya pustakawan yang berperan untuk melaksanakan kegiatan perpustakaan seperti pengadaan, pencatatan, klasifikasi, pengkatalogan, penjajaran, pengawetan, dan pemberdayaan perpustakaan.

2) Pelayanan

Aspek pelayanan dalam perpustakaan merupakan hal yang penting. Pelayanan perpustakaan tidak sekedar pelayanan buku atau referensi, namun yang lebih penting adalah pelayanan dalam bentuk sirkulasi, pelayanan bimbingan pemakai, pelayanan informasi dan lain sebagainya.

3) Pengklasifikasian buku

Pengklasifikasian buku atau pengelompokan buku yang baik dan rapi dimaksudkan untuk mempermudah bagi para siswa ataupun para guru yang ingin mencari buku yang diinginkan. Dengan kemudahan mencari buku diharapkan dapat lebih menarik minat para siswa untuk berkunjung di perpustakaan yang mana nantinya bisa menggugah minat baca dari siswa.

2. Mengenai kendala dan solusi dari manajemen perpustakaan.

Kendalanya adalah berkaitan dengan ketenagaan, yaitu pustakawan masih terbatas untuk mengelola perpustakaan IAIN Bengkulu yang bisa dikatakan terbesar se-Sumbagsel. memiliki bangunan dua lantai. Desainnya berbentuk buku, dengan luas gedung 3000 m³. hanya di kelola 12 orang terdiri dari 2 Orang pustakawan madya, 2 orang pustakawan muda, 1 orang pustakawan penyelia, 1 orang ahli pertama, 2 orang pustakawan plaksana, 1 orang pengatur dan dan dibantu 2 orang tenaga dari fungsional umum 1 orang pustakawan madya tersebut yang dipercayakan diangkat menjadi kepala perpustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih kurang tenaga memadai dalam memberikan pelayan kepada para mahasiswa, karena jumlah mahasiswa 8.380 yang aktif berdasar kan dari sistem informasi akademik (SIKAD). Sedangkan untuk solusinya dari keterbatasan pustakawan yaitu dengan mengoptimalkan tenaga struktural fungsional, tenaga sukarela dan memperdayakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk PPL. Dalam pengembangan pengetahuan sering mengikuti berbagai pelatihan orientasi perpustakaan baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau swasta baik di tingkat provinsi maupun di tingkat nasional, misalkan pelatihan manajemen perpustakaan, Pelatihan TOT dan diklat khusus pustakawan dan diklat lainnya sehingga para petugas memiliki pengetahuan yang maksimal dalam memberikan pelayanan pada para mahasiswa di perpustakaan. Layanan yang lengkap, berkualitas, dan prima tentu memiliki dampak positif. Kepuasan pemustaka salah satunya menjadi ukuran normatif kualitas perpustakaan efek dari layanan prima. Semakin tinggi nilai kualitas perpustakaan akan semakin meningkatkan ketertarikan pemustaka untuk mendapatkan layanan termotivasi untuk membaca koleksi

²¹ Wawancara pengelola perpustakaan

perpustakaan dan Semakin tinggi pula ketergantungan mereka kepada perpustakaan. Dari sisi kualitas dan kuantitas pemustaka saling bertautan. Artinya, jika kualitas perpustakaan sudah memadai dan tercapai, maka kualitas pemustaka semakin meningkat seiring dengan itu, kuantitas pemustaka juga akan mengikutinya. Hal ini yang perlu disoroti oleh setiap pengelola perpustakaan agar jangan mengabaikan kualitas layanan sistem pelayanan akan berpengaruh langsung terhadap banyaknya pengunjung atau pengguna jasa perpustakaan. Dengan demikian, pelayanan yang baik memberikan kenyamanan bagi mahasiswa turut menentukan maju dan berkembangnya sebuah perpustakaan, termasuk perpustakaan di suatu perguruan tinggi.

Koleksi buku pada perpustakaan terdiri dari buku sumber, buku penunjang, buku umum dan buku fiksi. Jumlah buku yang tersedia pada perpustakaan IAIN Bengkulu setiap tahun ada penambahan buku. Adanya penambahan buku dari tahun ke tahun juga menunjukkan ada pengembangan perpustakaan IAIN Bengkulu. Dari hasil penelitian jadi masalah penambahan buku sering tidak sesuai dengan kebutuhan dan jumlah buku tidak seimbang dengan jumlah mahasiswa ini ditunjukkan Sejak menepati gedung perpustakaan baru antusias mahasiswa untuk memasuki perpustakaan meningkat hasil dari penelitian melihat data pengunjung perpustakaan lama tahun 2016 jumlah pengunjung 112 setelah menepati gedung baru tahun 2018 berjumlah 50 892 pengunjung, rata rata pengunjung perhari 397 pengunjung, baik untuk membaca buku-buku atau untuk proses peminjaman dan pengembalian buku, Jumlah koleksi hasil pengembangan bisa bertambah dan bisa juga berkurang, misalnya karena adanya pengadaan buku pustaka dari berbagai sumber, sedangkan koleksi yang ada bisa berkurang. Pengurangan dapat terjadi karena ada beberapa di antaranya yang dipandang tidak relevan lagi dengan misi dan kebutuhan pemakai perpustakaan sehingga harus dikeluarkan dari perpustakaan kebijaksanaan dilakukan oleh Kepala Bagian Perpustakaan sebelum mengadakan pengadaan sering meminta informasi melalui surat himbauan kepada dosen, karyawan dan mahasiswa tentang buku yang dibutuhkan kemudian disampaikan kepada pihak pengadaan untuk menambah koleksi buku di perpustakaan dan berdasarkan informasi yang diterima masih kurang antusias dari pihak lain untuk menginformasikan koleksi buku yang dibutuhkan di perpustakaan ini mengakibatkan sering kali terjadi antrian permintaan buku dengan pengadaan tidak sesuai,

Pegelola Perpustakaan IAIN Bengkulu sudah melakukan berbagai kiat agar koleksi buku selalu terkelola dengan rapi dengan meletakkan buku berdasarkan klasifikasi sesuai dengan mata kuliah, sehingga ketika mahasiswa mencari buku yang diperlukan akan mudah didapatkan. Hal ini tidak terlepas dari perhatian dan kemampuan pengelola perpustakaan IAIN Bengkulu. Petugas perpustakaan juga memperhatikan kerapian dalam penataan koleksi buku yaitu dengan menyesuaikan tinggi buku dalam penyusunannya

Kaitannya fungsi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa, manajemen perpustakaan di IAIN Bengkulu sudah terbilang cukup baik dan tujuan yang menjadi harapan pun sudah hampir terpenuhi. Ini bisa terlihat dari frekuensi dan antusiasme para mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan dan bisa dilihat penjelasan diatas tentang daftar pengunjung mahasiswa ke perpustakaan.

KESIMPULAN

Merujuk pada pokok permasalahan serta memperhatikan tujuan penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen perpustakaan IAIN Bengkulu dalam meningkatkan minat baca siswa. Perencanaan yang dilakukan diantaranya:
 - a. Melakukan promosi perpustakaan, agar para mahasiswa tertarik mengunjungi dan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Promosi disini meliputi jenis koleksi, pelayanan dan yang pastinya manfaat yang diperoleh pengguna perpustakaan dan setian ajaran baru diadakan seminar untuk mahasiswa baru untuk memperkenalkan perpustakaan dan meningkatkan minat baca.
 - b. Kerjasama dengan prodi kaitannya dengan kegiatan pembelajaran yang nantinya

menggunakan perpustakaan sebagai tempatnya atau dengan kata lain dosen melakukan kegiatan pembelajaran di perpustakaan. Berdasarkan pengamatan Ka Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) mahasiswa mengadakan seminar di Aula perpustakaan IAIN Bengkulu

- c. Menyediakan pojok baca, dimana perpustakaan menyediakan fasilitas berupa tempat- tempat baca di beberapa sudut perpustakaan dengan menyediakan buku perpustakaan di tempat tersebut.

Pengorganisasian di perpustakaan IAIN Bengkulu meliputi

- 1) Ketenagaan

Ketenagaan disini maksudnya adalah keberadaan sumber daya pustakawan yang berperan untuk melaksanakan kegiatan perpustakaan seperti pengadaan, pencatatan, klasifikasi, pengkatalogan, penjajaran, pengawetan, dan pemberdayaan perpustakaan.

- 2) Pelayanan

Aspek pelayanan dalam perpustakaan merupakan hal yang penting. Pelayanan perpustakaan tidak sekedar pelayanan buku atau referensi, namun yang lebih penting adalah pelayanan dalam bentuk sirkulasi, pelayanan bimbingan pemakai, pelayanan informasi dan lain sebagainya.

- 3) Pengklasifikasian buku

Pengklasifikasian buku atau pengelompokan buku yang baik dan rapi dimaksudkan untuk mempermudah bagi para siswa ataupun para guru yang ingin mencari buku yang diinginkan. Dengan kemudahan mencari buku diharapkan dapat lebih menarik minat para siswa untuk berkunjung di perpustakaan yang mana nantinya bisa menggugah minat baca dari siswa.

Mengenai kendala dan solusi dari manajemen perpustakaan. Kendalanya adalah berkaitan dengan ketenagaan, yaitu masih terbatas pustakawan di IAIN Bengkulu. Sedang untuk solusinya dari ketiadaan pustakawan yaitu dengan mengoptimalkan tenaga struktural fungsional, tenaga sukarela dan memperdayakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk PPL. Kaitannya fungsi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa, manajemen perpustakaan di IAIN Bengkulu sudah terbilang cukup baik dan tujuan yang menjadi harapan pun sudah hampir terpenuhi. Ini bisa terlihat dari frekuensi dan antusiasme para mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan dan bisa dilihat penjelasan diatas tentang daftar pengunjung mahasiswa ke perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Kamal, Zainuddin, 2005. Peningkatan kelembagaan oengembangan budaya baca di perpustakaan merupakan strategi yang efektif untuk menciptakan kebiasaan membaca masyarakat dan bangsa. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Jakarta: Depag RI, 2006.
- Bafadal, I., 2008. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008 hal.
- Sulistiyo Basuki. Pengantar ilmu perpustakaan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991
- <https://bengkuluexpress.com/perpustakaan-iain-bengkulu-terapkan-sistem-digital-library/tahun> 2017
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai

Pustaka, 2005

Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010

Rahim, Farida, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Darmono, Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen Tata Kerja, Jakarta: PT Grasindo, 2007

Djamarah, Saeful Bahri, Psikologi Belajar, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008

Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010

Bafadal Ibrahim, 2009. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, Jakarta : PT, Bumi Aksara, 2009

Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. Jakarta Perpustakaan Nasional RI. Qolyubi, Sihabuddin dkk. 2003.

Herdiansyah, Haris, Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmusosial, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

Lasa Hs, Manajemen Perpustakaan, Yogyakarta: Gama Media, 2008 hal. 18

Bafadal, Ibrahim, Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Darmono, Manajemen dan Taa Kerja Perpustakaan Sekolah, Jakarta: PT Grasindo, 2004.

<https://bengkuluekspress.com/perpustakaan-iain-bengkulu-terapkan-sistem-digital-library/tahun> 2017